

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman keanekaragaman budaya, informasi, pengetahuan dan teknologi yang berkembang bersama dengan penelitian dan metodologi yang digunakan.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum latar penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian.²

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah salah satu jenis penelitian dimana dalam proses pelaksanaannya peneliti terjun langsung ke lokasi agar mampu menghasilkan data dari objek yang diamati dalam bentuk kata, lisan, atau narasi tertulis.³ Dengan menggunakan jenis penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya melalui survei langsung ke Makam Uwai 50 Malalo, sehingga dapat ditemukan konsep dan implementasi konservasi budaya di makam tersebut.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam mencari kebenaran atas permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan beberapa sumber yang terbagi menjadi dua pokok sumber data diantaranya :

¹ Feny Rita Fiantika, et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 1.

² Feny Rita Fiantika, et al., *Metode Penelitian*, hlm. 2.

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dan mandiri oleh peneliti. Keuntungan menggunakan sumber data ini adalah peneliti dapat memperoleh data terbaru dan juga terpercaya.⁴ Adapun cara peneliti dalam memperoleh sumber data primer adalah melakukan tanya jawab bersama bapak Ardinal St. Bagindo serta juru kunci Makam Uwai 50 Malalo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti permasalahan yang ada. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung karena data didapatkan melalui studi kepustakaan berupa buku, literature, catatan, atau laporan yang memiliki kolerasi terhadap masalah yang sedang dikaji dan diamati. Biasanya data ini dibuat dan diterbitkan oleh suatu kelompok atau organisasi yang bukan pengolahnya.⁵ Adapun saat melakukan penelitian, peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti tentang makam Uwai 50 Malalo melalui laporan penelitian sebelumnya, buku cetak, dan lain-lain yang dapat menunjang penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan peneliti agar dapat memperoleh data baik data primer maupun sekunder. Pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting agar dapat menjawab permasalahan yang ada. Oleh karena itu dibutuhkan tiga metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau tahapan yang dapat digunakan untuk mendapatkan data dengan melakukan penelitian mendalam dan

⁴ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm. 56.

⁵ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Hlm. 56.

terperinci. Selanjutnya hasil yang diperoleh dicatat dan dikumpulkan secara sistematis. Dengan menggunakan metode ini, harapan peneliti mampu mencapai tujuan observasi. Salah satunya adalah mampu mencatat perilaku dan kejadian berdasarkan realitas yang sebenarnya.⁶

Keuntungan menggunakan metode pengumpulan data ini adalah realitas yang ada dapat terlihat secara nyata sehingga dapat menghindari adanya bias atau penyimpangan. Salah satu penyebab dari adanya bias ini adalah peristiwa terjadi sudah sangat lama sehingga membuat informan kurang mengingat kejadiannya atau adanya jarak psikologis antara peneliti dengan wawancara.⁷ Dalam proses pelaksanaannya, peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke makam Uwai 50 Malalo tersebut.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah cara lain yang dapat dilakukan agar dapat memperoleh data dengan melakukan interaksi antara pewawancara dan *interviewer*. Pada saat wawancara, terjadi proses tanya jawab atau percakapan yang difokuskan terhadap masalah yang sedang diteliti dengan menekankan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan.⁸ Terkait pertanyaan yang akan menjadi bahan wawancara, dapat dilakukan secara sistematis (terstruktur) maupun tidak sistematis (tidak terstruktur). Kata sistematis yang dimaksud disini adalah peneliti atau *interviewer* menyiapkan instrument pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara yang sesungguhnya. Sedangkan yang dimaksud tidak sistematis adalah proses wawancara dilaksanakan secara fleksibel tanpa harus harus menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan bersumber dari data-data historis di masa lalu. Bentuk-bentuknya dapat berupa surat-surat,

⁶ Imana Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm. 143-144.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 144.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 160.

⁹ Riski Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>, hlm. 5, diunduh pada tanggal 18 September 2024

catatan harian, laporan, artefak, foto, atau lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode ini dapat mempermudah peneliti dalam melengkapi data baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya karena sifat utamanya yang tidak memiliki batas terhadap ruang dan waktu sehingga dapat memberikan peluang besar bagi peneliti untuk mengetahui informasi mendalam di masa lalu.¹⁰ Dalam meneliti persoalan terkait manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya di makam Uwai 50 Malalo, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi ini untuk melengkapi data-datanya.

D. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian yang telah diperoleh, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian dengan cara menggambarkan kondisi objek atau subjek dalam penelitian berdasarkan fakta yang terlihat dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Sedangkan terkait teknik analisis datanya peneliti akan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yaitu terdapat alur tindakan, diantaranya sebagai berikut:¹¹

1. Reduksi Data

Data kualitatif perlu untuk direduksi dan merubahnya untuk membuat data tersebut siap diakses dan dapat dimengerti serta menarik keluar dari tema-tema maupun pola teladan. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran serta pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperlukan oleh peneliti untuk penelitian ini mengenai bagaimana pengelolaan wisata religi yang dilakukan oleh pengurus makam Uwai 50 Malalo berbasis konservasi budaya.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm. 175.

¹¹ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.44-45.

2. Penyajian Data

Penyajian data bermaksud guna mengantarkan ide atau gagasan, yaitu memperkenalkan data sebagai bentuk informasi secara terorganisir dan menarik kesimpulan secara analitik. Pada penelitian ini, dalam penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan tentang manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pengurus makam Uwai 50 Malalo.

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Pada tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan, terkadang telah dibuat berdasarkan temuan literatur yang ada, juga keputusan dan hasil evaluasi telah muncul sebagai hasil data. Landasan awal pada penelitian ini akan disesuaikan teori dan analisis yang ada, kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pengurus makam Uwai 50 Malalo.

